

Pencegahan perusakan terumbu karang di pantai Tulamben oleh Polres Karangasem

I Gede Nakti Widhiarta

Deskripsi Lengkap: <http://library.stik-ptik.ac.id/abstrakpdfdetail.jsp?id=29960&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini diangkat dari adanya perusakan terumbu karang yang terjadi di perairan pantai Tulamben yang dilakukan oleh Polres Karangasem. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana latar belakang terjadinya perusakan terumbu karang di pantai Tulamben, bagaimana upaya-upaya Polres dalam mencegah perusakan terumbu karang yang terjadi di pantai Tulamben dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya pencegahan perusakan terumbu karang di pantai Tulamben. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian menggunakan metode studi kasus.

Dalam hasil penelitian ini bahwa latar belakang terjadinya perusakan terumbu karang adalah dari hasil temuan, bahwa perusakan terumbu karang yang terjadi di pantai Tulamben disebabkan oleh beberapa hal yakni adanya pengambilan terumbu karang dengan cara melakukan penggalian, mencongkel dengan linggis atau cethok, dan mematahkan serta ada juga yang memotong dengan menggunakan alat seperti gergaji mesin, untuk karang mati yang berukuran besar. Kegiatan lain yang juga dapat merusak terumbu karang yang ada di pantai Tulamben adanya kegiatan penangkapan ikan secara ilegal dan adanya penangkapan ikan dengan menggunakan bom dan potassium

Pembahasan hasil penelitian terhadap pencegahan perusakan terumbu karang yang dilakukan oleh Polres Karangasem dengan menggunakan teori Anomi dalam penanganan terhadap latar belakang terjadinya perusakan terumbu karang, konsep pencegahan kejahatan digunakan dalam upaya yang dilakukan Polres Karangasem dalam mencegah terjadinya perusakan terumbu karang dan konsep unsur-unsur manajemen digunakan menganalisa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Polres Karangasem dalam mencegah perusakan terumbu karang di pantai Tulamben

Kesimpulan bahwa kegiatan perusakan terumbu karang disebabkan oleh adanya pengambilan terumbu karang dengan cara melakukan penggalian, mencongkel dengan linggis atau cethok, dan mematahkan serta ada juga yang memotong dengan menggunakan alat seperti gergaji mesin, untuk karang mati yang berukuran besar, yang dilakukan oleh nelayan lokal, para penyelam dan kapal ikan asing. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya deteksi dini dan para aparat penegak hukum, luasnya wilayah perairan Karangasem, lemahnya pengetahuan masyarakat untuk melestarikan terumbu karang dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Polres Karangasem dalam upayanya melaksanakan kegiatan pencegahan perusakan terumbu karang di pantai Tulamben.